

Serat Abdul Muluk

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20185775&lokasi=lokal>

Abstrak

Naskah berisi teks Abdul Muluk (disini ditulis Ngabdul Muluk). Menurut ringkasan yang dibuat oleh Mandrasastra, di Yogyakarta pada tahun 1937, teks ini menceritakan petualangan Abdul Muluk, anak raja Balbari bernama Abdul Majid, yang berkelana ke negeri Eban dan menikah dengan Dewi Rukma. Sepulang dari pengembaraan raja negara Indu datang menyerang. Abdul Muluk dan Dewi Rukma tertangkap, namun Dewi Rapingah berhasil meloloskan diri. Dalam pengembaraannya Dewi Rapingah melahirkan anak yang diberi nama Abdulgani. Setelah menitipkan bayinya, ia melanjutkan pengembaraannya sambil menyamar sebagai laki-laki bernama Dur Jabar Sri. Dur Jabar Sri berhasil mengalahkan Raja Sri Barkasan lalu bersama pengikutnya menyerang negara Indu membebaskan Raja Abdul Muluk dan Dewi Rukma. Cerita berakhir dengan bertemunya kembali Abdulgani dengan kedua orang tuanya dan terbukanya penyamaran Dur Jabar Sri. Selain teks Abdul Muluk pada naskah ini juga terdapat teks lain yang ditulis dengan aksara pegon berisi pujian-pujian terhadap Allah. Pada h.ix terdapat keterangan tentang pemilik naskah bernama Pangeran Wilajabrata, berasal dari kraton Kanoman Cirebon. Pemilik ini mungkin juga penyalin naskah karena tulisan keterangan itu mirip dengan bentuk gaya tulisan pada teks pokok. Gaya tulisannya tampak memang berasal dari sekitar Cirebon. Tak ditemukan keterangan tentang saat penyalinan teks ini. Melihat jenis kertas dan gaya penulisan diduga bahwa teks ini disalin pada awal abad ke-19. Dari h. 176-214 gaya tulisan maupun jenis kertas berbeda dengan bagian depan. Diduga bahwa naskah asli mengalami cidera, sehingga pemiliknya, pada akhir abad ke-19 memperbaikinya dengan cara menyalin ulang dan mengganti halaman-halaman yang rusak. Versi lain mengenai teks Abdul Muluk dalam kesusastraan Melayu telah dibuat oleh Balai Pustaka No. 1157 yang berisi cerita khayalan seputar Sultan Abdul Muluk (Hooykas 1947: 73). 1) dhandanggula; 2) sinom; 3) asmaradana; 4) kinanthi; 5) mijil; 6) durma; 7) sinom; 8) dhandanggula; 9) durma; 10) asmaradana; 11) mijil; 12) duduk; 13) durma; 14) sinom; 15) kinanthi; 16) sinom; 17) pucung; 18) pangkur; 19) asmaradana; 20) pangkur; 21) durma; 22) asmaradana; 23) durma; 24) dhandanggula; 25) kinanthi; 26) durma; 27) dhandanggula; 28) pangkur; 29) durma; 30) sinom; 31) kinanthi; 32) mijil.